



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TPS-RI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI

DEVELOPMENT OF TPS-RI LEARNING MODEL TO IMPROVE DESCRIPTIVE TEXT WRITING SKILLS

RETMANIAR KARIMA, IJAH ROCHIMAH BORU SAGALA

SD Negeri Sawahjoho 01, BPMP Provinsi DKI Jakarta

Received : Mar 13, 2025

Revised : Apr 28, 2025

Accepted : Jun 16, 2025

Abstract. The results of observations and documentation are known that student skills in writing description text are still low so it is necessary to develop an innovative learning models that are contextual, meaningful and student-centered. This research aims to develop the Think Pair Share (TPS) learning model into Think Pair Share - Reflection and Improvement (TPS-RI) to improve the descriptive text writing skills of elementary school students. The type of research used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model is Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluations. Data collection techniques use questionnaires, observation, essay tests, and documentation. The results of this research indicate that the product quality criteria is valid, practical, and effective. The assessment from expert validators obtained an average score of 3.59 in the very valid category. The results of the observation of learning implementation obtained an average score of 3.62 in the very good category, teacher responses obtained an average score of 3.47 in the very practical category, while student responses obtained an average score of 3.40 in the very practical category. The Implementation of TPS-RI learning model can improve the writing description text skill from the average score 54,40 to 83,60 with classical completeness is 96%. The results of this research indicate that development of TPS-RI learning model can improve student's descriptive text writing skills.

Abstrak. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa SD Negeri Sawahjoho 01 masih rendah sehingga dibutuhkan pengembangan model pembelajaran inovatif yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) menjadi Think Pair Share - Reflection and Improvement (TPS-RI) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE dengan tahapan: Analize, Design, Development, Implementation, dan Evaluations. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, tes esai, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS-RI memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Penilaian dari 3 validator ahli materi memperoleh rata-rata skor 3,59 dengan kategori sangat valid. Hasil uji kepraktisan melalui observasi pelaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata skor 3,62 dengan kategori sangat baik, respon guru memperoleh rata-rata skor 3,47 dengan kategori sangat praktis, dan respon siswa memperoleh skor rata-rata 3,40 dengan kategori sangat praktis. Penerapan model pembelajaran TPS-RI juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi dari nilai rata-rata 54,40 menjadi 83,60 dengan ketuntasan klasikal 96%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan model pembelajaran TPS-RI dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Keywords:

TPS-RI Learning Model, Writing Skills, Descriptive Text

Kata kunci:

Model Pembelajaran TPS-RI; Keterampilan Menulis; Teks Deskripsi

(*) Corresponding Author: retmaniarkarima53@guru.sd.belajar.id, iyahr10@gmail.com

How to Cite: Karima, R., Rochimah, I., (2025). Pengembangan model pembelajaran TPS-RI untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, 22 (1), 17-26. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.157>

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2022 tentang Standar Proses Pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan dalam suasana belajar yang aktif. Ang et.al. menjelaskan bahwa pembelajaran yang

aktif dan berpusat pada siswa dimulai dengan perubahan peran guru dari satu-satunya sumber belajar menjadi fasilitator yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa melalui diskusi, konsultasi, dan bimbingan untuk mencapai kompetensi. Sedangkan siswa berperan sebagai pusat pembelajaran yang aktif dalam proses belajar, dapat membuat keputusan sendiri, membangun pengetahuan dan keterampilan baru, bekerja sama dengan siswa lainnya, dan melaksanakan pembelajaran otentik (Trisdiono, 2015).

Pembelajaran aktif juga perlu diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan kemampuan berbahasa merupakan fondasi dasar dari kompetensi literasi pada semua bidang atau mata pelajaran lain (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Salah satu materi Bahasa Indonesia yaitu menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan rinci sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek atau peristiwa tersebut. Ciri-ciri karangan deskripsi yaitu: (1) menjelaskan objek secara rinci; (2) menimbulkan kesan atau daya imajinatif pembaca; (3) berisi penjelasan yang menarik minat orang lain; (4) menyampaikan sifat dan wujud objek; (5) menggunakan bahasa yang hidup, kuat, dan semangat (Dalman, 2018).

Dalam kenyataannya, masih terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang dihadapi oleh siswa. (Nurhuda, 2018) menjelaskan bahwa siswa kesulitan menemukan ide bahan tulisan, kesulitan menentukan kosakata yang akan ditulis, dan kesulitan menyusun kalimat sehingga menjadi paragraf yang padu. Fatkasari (dalam Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021) mengungkapkan bahwa faktor utama yang menyebabkan siswa kesulitan menulis teks deskripsi yaitu pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, strategi menulis yang kurang tepat, dan objek atau peristiwa yang digambarkan kurang kontekstual.

Permasalahan yang sama terjadi di Kelas IV SD Negeri Sawahjoho 01. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi terdapat beberapa kendala dalam menulis teks deskripsi, baik dari faktor dalam maupun faktor luar. Kendala dari faktor dalam diantaranya: (1) tidak mempunyai kebiasaan membaca; (2) belum ada minat untuk menulis; dan (3) kemampuan berbahasa yang kurang baik. Sedangkan hambatan dari faktor luar diantaranya: (1) pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi dengan kegiatan menyimak dan membaca, (2) model pembelajaran masih konvensional atau *teacher centered*; (3) materi atau media pembelajaran yang tidak kontekstual, dan (4) guru belum memfasilitasi siswa dalam kegiatan refleksi dan tindak lanjut yang bermakna. Kendala tersebut menyebabkan rata-rata nilai keterampilan menulis teks deskripsi menjadi rendah yaitu hanya 54,40 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka alternatif solusi yang dapat diambil yaitu mengembangkan model pembelajaran inovatif yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada siswa. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share Reflection and Improvement* atau disingkat TPS-RI. Model pembelajaran ini merupakan pengembangan dari model *Think Pair Share* (TPS) yang sudah ada sebelumnya. Menurut Felder dalam (Nugraheni et al., 2018) model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu *think*, *pair*, dan *share*. *Think*, berarti siswa diberikan kesempatan membangun pemahaman sendiri melalui berbagai stimulus. *Pair*, berarti siswa membagikan atau mendiskusikan apa yang dipahami dengan siswa lain (berpasangan). *Share*, siswa membagikan hasil diskusinya kepada cakupan yang lebih luas (kelas).

Huda dalam (Nugraheni et al., 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran *Think Pair Share* masih memiliki kelemahan yaitu: (1) banyak kelompok yang akan menyampaikan tugasnya kepada guru sehingga siswa tidak bisa mengevaluasi hasil kerjanya sendiri; (2) jika ada perselisihan tidak ada penengah; dan (3) Kurangnya kesempatan untuk memperbaiki tugas. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka model pembelajaran TPS perlu dikembangkan menjadi TPS-RI (*Think Pair Share Reflection and Improvement*) dengan menambahkan tahap *Reflection* dan *Improvement* pada kegiatan pembelajaran.

Reflection berasal dari bahasa Inggris yang artinya refleksi, cerminan, pantulan, renungan. Refleksi dikaitkan dengan upaya membangun kesadaran diri sendiri terhadap kelebihan, kekurangan, dan potensi yang ada di dalam dirinya sebagai dasar dalam mengambil keputusan serta membantunya

memperbaiki diri (Rais & Aryani, 2019). Richards dalam (Nugraha et al., 2020) menjelaskan bahwa terdapat berbagai cara dalam kegiatan refleksi, antara lain: (1) membuat catatan, (2) laporan diri; (3) jurnal; (4) buku harian; (5) autobiografi; dan (6) membuat rekaman. Dengan kegiatan refleksi ini, diharapkan siswa dapat terlibat lebih aktif mulai dari proses hingga evaluasi pembelajaran.

Improvement dalam Bahasa Indonesia berarti perbaikan, peningkatan, penyempurnaan, atau pembetulan. Perbaikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti (1) pembetulan, hal memperbaiki (hasil, perbuatan, usaha); (2) dalam keadaan menjadi baik; dan (3) perubahan yang mengakibatkan hasil lebih baik. Sedangkan peningkatan dalam KBBI berarti suatu proses, cara, upaya, perbuatan untuk meningkatkan (usaha, hasil, kegiatan, dan sebagainya). Dengan demikian, dalam kegiatan *improvement*, siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil karyanya sesuai dengan catatan refleksi.

Model pembelajaran TPS-RI (*Think Pair Share Reflection and Improvement*) memiliki kelebihan dari model pembelajaran TPS yaitu (1) menempatkan siswa sebagai subjek belajar; (2) penggunaan media konkret atau peristiwa kontekstual di lingkungan sekitar; (3) melatih kesadaran untuk berefleksi terhadap kemampuan dan kelemahan diri sendiri; dan (4) membantu memperbaiki proses dan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

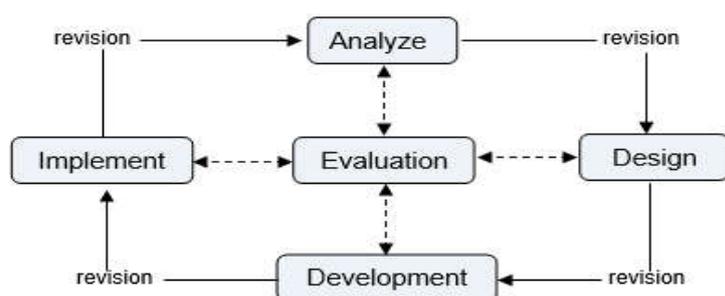
Penerapan model pembelajaran TPS-RI didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang terbukti efektif. Penelitian yang dilakukan Zul & Kemal (2023) menunjukkan hasil yang signifikan. Setelah menerapkan model pembelajaran TPS ini, kemampuan menulis teks ulasan siswa sangat tinggi dimana sebanyak 29 dari 30 siswa telah tuntas dan mendapatkan nilai di atas KKM. Penelitian lain dilakukan oleh Ismayanti et al., (2020) yang membuktikan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa dapat meningkat melalui strategi refleksi dalam proses pembelajaran.

Adapun sintaks model pembelajaran TPS-RI dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi adalah sebagai berikut: (1) *Think*, siswa diberikan kesempatan membangun pemahaman sendiri melalui berbagai stimulus; (2) *Pair*, siswa membagikan atau mendiskusikan apa yang dipahami dengan siswa lain (berpasangan); (3) *Share*, siswa membagikan hasil diskusinya kepada kelompok lain atau kelas; (4) *Reflection*, siswa membuat catatan terhadap kelebihan dan kekurangan hasil diskusi atau pemahamannya tentang materi pembelajaran; (5) *Improvement*, siswa melakukan upaya memperbaiki hasil diskusinya sehingga menjadi lebih baik dan efektif.

Berdasarkan uraian permasalahan dan kajian teori di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan model pembelajaran TPS-RI untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar; (2) mendeskripsikan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan model pembelajaran TPS-RI dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Branch, 2009; Walidin et al., 2023). Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis, dinamis, efektif, mudah dipahami dan diimplementasikan, serta memberi peluang untuk melakukan evaluasi pada setiap tahap sehingga berdampak positif terhadap produk yang dikembangkan. Prosedur pengembangan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Model ADDIE (Branch, 2009; Walidin et al., 2023)

Teknik penelitian ini adalah *pretest posttest control group*. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas IV SDN Sawahjoho 01 sebagai kelas eksperimen dan SDN Pesaren 02 sebagai kelas kontrol. Sampel dipilih acak secara sederhana melalui teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan Agustus hingga November pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan persetujuan dan dukungan data dari kedua sekolah. Untuk menilai kualitas produk dilakukan uji kevalidan dengan melibatkan tiga orang ahli materi dari unsur dosen dan pengawas sekolah, uji kepraktisan dengan observasi pelaksanaan pembelajaran, respon guru, dan respon siswa, serta uji keefektifan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV.

Data dikumpulkan dengan teknik angket, observasi, tes esai, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif (rata-rata dan prosentase), uji normalitas, uji homogenitas, serta uji keefektifan meliputi uji *Independent Sample t-Test* dan uji *n-Gain*. Instrumen yang digunakan berupa angket validasi ahli materi, angket respon siswa, angket respon guru, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan lembar soal tes esai. Angket validasi digunakan untuk menilai komponen model pembelajaran meliputi: sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dampak instruksional dan dampak pengiring.

Skor uji kevalidan dan kepraktisan dianalisis menggunakan skala Likert 1-4 kemudian rata-rata skor dikategorikan menjadi lima kategori. Langkah-langkah dalam membuat predikat atau kategori skor sesuai panduan Arikunto (2007). Kategori skor uji kevalidan dan uji kepraktisan dapat diamati pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Skor Uji Validasi dan Uji Kepraktisan

No	Rentang Skor	Kategori Uji Validasi	Kategori Uji Kepraktisan
1.	3,21 - 4	Sangat valid	Sangat praktis
2.	2,41 - 3,20	Valid	Praktis
3.	1,61 - 2,40	Cukup valid	Cukup praktis
4.	0,81 - 1,60	Kurang valid	Kurang praktis
5.	0 - 0,80	Tidak valid	Tidak praktis

Lembar soal tes esai digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi. Kriteria penilaian tes esai dibatasi hanya pada aspek kesesuaian judul dengan isi teks, ketepatan diksi atau kosa kata, struktur penulisan (keruntutan), keterpaduan antarkalimat atau paragraf, dan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang tepat. Instrumen ini juga menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4 kemudian dikonversi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil konversi nilai kemudian diuji menggunakan uji *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol serta uji *n-Gain* untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran TPS-RI. Berikut kategori skor *n-Gain* setelah dianalisis.

Tabel 2. Kategori skor n-Gain

Nilai n-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan model pembelajaran *Think Pair Share Reflection and Improvement* (TPS-RI) diawali dengan analisis masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi kelas IV SD Negeri Sawahjoho 01 yaitu: (1) pembelajaran bahasa masih didominasi untuk kemampuan reseptif

(membaca dan menyimak); (2) model pembelajaran konvensional (*teacher centered*); (3) materi dan media pembelajaran yang kurang kontekstual, serta (4) kurangnya kegiatan refleksi dan tindak lanjut yang bermakna. Faktor-faktor tersebut menyebabkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa rendah dengan nilai rata-rata 54,40 sedangkan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah yaitu 40. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, salah satunya dengan model pembelajaran TPS-RI.

Desain model pembelajaran TPS-RI yang dikembangkan merujuk pada teori pengembangan Joyce & Weil (1980). Adapun sintaks model pembelajaran TPS-RI dikembangkan dari sintaks model pembelajaran TPS yang telah ada sebelumnya. Kemudian ditambahkan dua tahapan baru yaitu refleksi (*reflection*) dan perbaikan (*improvement*) untuk meningkatkan keefektifan model pembelajaran. Perbandingan sintaks TPS dengan hasil pengembangan sintaks TPS-RI dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan sintaks TPS dengan sintaks TPS-RI

Sintaks Model Pembelajaran TPS	Sintaks Model Pembelajaran TPS-RI
1. Think, berarti siswa diberikan kesempatan membangun pemahaman sendiri melalui berbagai stimulus	1. Think, berarti siswa diberikan kesempatan membangun pemahaman sendiri melalui berbagai stimulus.
2. Pair, berarti siswa membagikan atau mendiskusikan apa yang dipahami dengan siswa lain (berpasangan)	2. Pair, berarti siswa membagikan atau mendiskusikan apa yang dipahami dengan siswa lain (berpasangan)
3. Share, siswa membagikan hasil diskusinya kepada cakupan yang lebih luas (kelas)	3. Share, siswa membagikan hasil diskusinya kepada cakupan yang lebih luas (kelas)
	4. Reflection, siswa membuat catatan terhadap kelebihan dan kekurangan hasil diskusi atau pemahamannya tentang materi pembelajaran.
	5. Improvement, siswa melakukan upaya memperbaiki atau membetulkan hasil diskusinya sehingga menjadi lebih baik dan efektif.

Tahap selanjutnya setelah pengembangan model pembelajaran yaitu validasi oleh tiga orang ahli materi yang telah disesuaikan dengan bidang keahliannya masing-masing. Rekapitulasi skor validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Model Pembelajaran TPS-RI

No	Aspek	Validator			Jumlah	Rata-rata Skor
		1	2	3		
1	Sintaks model TPS-RI	3,80	3,80	3,70	11,30	3,77
2	Sistem Sosial	3,60	3,70	3,70	11,00	3,67
3	Prinsip Reaksi	3,50	3,40	3,40	10,30	3,43
4	Sistem Pendukung	3,40	3,50	3,50	10,40	3,47
5	Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring	3,50	3,60	3,70	10,80	3,60
Jumlah total					40,40	17,93
Rerata skor keseluruhan						3,59
Kategori						Sangat Valid

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil validasi ketiga ahli materi di atas diketahui skor rata-rata ketiga ahli materi mencapai 3,59 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, maka secara struktur pengembangan model pembelajaran TPS-RI sudah disusun dengan tepat. Joyce & Weil (1980) menyatakan bahwa ada lima hal utama yang dapat mengomunikasikan prosedur dasar setiap model dan bagaimana mengimplementasikannya. Lima komponen model pembelajaran tersebut adalah sintaks atau langkah-langkah pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, tujuan instruksional, dan dampak pengiring.

Selanjutnya tahap implementasi atau uji coba dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran TPS-RI dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran TPS. Dalam tahap implementasi ini, peneliti melakukan uji kepraktisan dengan mengambil data tentang pelaksanaan proses pembelajaran, respon guru, dan respon siswa terhadap model pembelajaran TPS-RI. Data diambil dengan teknik observasi dan angket. Perbandingan hasil observasi proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Kepraktisan Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen yang menerapkan TPS-RI dan Kelas Kontrol yang menerapkan TPS.

No	Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Melakukan apersepsi dan motivasi	3,42	3,42
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,62	3,58
3	Penguasaan terhadap materi	3,52	3,40
4	Menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa	3,84	3,12
5	Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran	3,62	2,28
6	Melakukan kegiatan refleksi dengan melibatkan siswa	3,72	1,24
7	Melakukan tindak lanjut	3,68	1,16
8	Melaksanakan penilaian autentik	3,54	1,20
Rata-rata skor hasil observasi		3,62	2,43
Kategori		Sangat Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran TPS-RI memperoleh rata-rata skor 3,62 dengan kategori sangat baik sedangkan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran TPS memperoleh rata-rata skor 2,43 dengan kategori baik. Perbedaan skor yang signifikan terlihat pada aspek penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran, melakukan kegiatan refleksi, tindak lanjut, dan penilaian autentik.

Model pembelajaran TPS-RI memiliki sistem sosial yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar sehingga siswa diarahkan untuk melaksanakan aktivitas mencari dan menemukan sendiri pemahamannya. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dan John Dewey. Aliran konstruktivisme menekankan pada pentingnya pengalaman langsung siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dibimbing untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya (Purba et al., 2021). Senada dengan hal tersebut, John Dewey juga menerapkan prinsip belajar aktif atau *learning by doing*. Teori belajar tersebut menjelaskan bahwa siswa perlu terlibat pada proses belajar secara aktif sehingga menumbuhkan rasa keingintahuannya (Surahman & Fauziati, 2021).

Selanjutnya siswa dan guru pada kelas eksperimen melakukan evaluasi model pembelajaran TPS-RI dengan mengisi angket respon guru dan siswa. Berikut hasil angket respon guru setelah menerapkan model pembelajaran TPS-RI.

Tabel 6. Uji Kepraktisan Hasil Angket Respon Guru

No	Aspek	Skor
1	Relevansi model TPS-RI dengan tujuan pembelajaran	3,38
2	Relevansi model TPS-RI dengan karakteristik siswa	3,56
3	Kemudahan dalam pelaksanaan	3,52
4	Keruntutan sintaks pembelajaran	3,46
5	Dampak terhadap proses dan hasil pembelajaran	3,42
Rata-rata skor hasil angket		3,47
Kategori		Sangat Praktis

Berdasarkan tabel hasil angket respon guru pada tahap uji coba diperoleh rata-rata skor 3,47 dengan kategori sangat praktis. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model TPS-RI guru menjelaskan bahwa model tersebut cocok digunakan dalam materi menulis teks deskripsi. Siswa bisa aktif berpikir, berdiskusi, dan berbagi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan menulis

memang dibutuhkan kegiatan refleksi dan revisi sehingga hasil tulisannya menjadi lebih baik. Model pembelajaran TPS-RI juga sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam mata pelajaran lain.

Dalam pembelajaran TPS-RI, prinsip reaksi penting yang harus dipegang yaitu guru berperan sebagai motivator, fasilitator, sekaligus pembimbing siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Prinsip ini mendukung pendapat Yandri (2023) yang menjelaskan bahwa dalam era 5.0 guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, sekaligus sebagai manajer pembelajaran. Sebagai fasilitator, peran guru adalah memfasilitasi agar semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran. Peran guru sebagai motivator berarti memberikan motivasi kepada siswa untuk meraih prestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sedangkan sebagai manajer, guru berperan untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi kemajuan siswa.

Berikut hasil angket respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model TPS-RI.

Tabel 7. Uji Kepraktisan Hasil Angket Respon Siswa

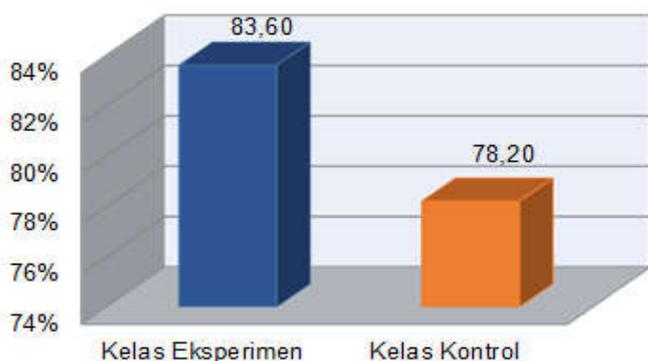
No	Aspek	Skor
1	Memotivasi untuk aktif belajar	3,40
2	Kerja sama dalam menyelesaikan tugas	3,38
3	Kemudahan memahami materi	3,36
4	Keruntutan langkah pembelajaran	3,42
5	Memberikan kesempatan untuk refleksi dan memperbaiki hasil belajar	3,46
Rata-rata skor hasil angket		3,40
Kategori		Sangat Praktis

Tabel di atas menunjukkan data hasil angket respon siswa pada kelas eksperimen sebanyak 25 siswa. Rata-rata skor respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran TPS-RI adalah 3,40 dengan kategori sangat praktis. Siswa merasakan bahwa ide dan pendapatnya dihargai serta menyukai proses pembelajaran yang aktif. Siswa merasa terbantu dengan media konkrit dan peristiwa kontekstual yang disajikan oleh guru sehingga memudahkan dalam menulis teks deskripsi.

Temuan ini sesuai dengan teori belajar Piaget dan Bruner. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas IV yang berusia 9-10 tahun termasuk dalam kategori operasional konkrit. Oleh karena itu, siswa perlu difasilitasi dengan media konkrit untuk membantu memahami materi pembelajarannya. Demikian juga dengan teori belajar Bruner. Bruner menyatakan bahwa ada tiga tahap belajar yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Pada tahap enaktif anak belajar suatu pengetahuan secara aktif dengan menggunakan benda-benda konkret atau situasi nyata di sekitarnya sebelum belajar secara abstrak (Karima et al., 2023)

Tahap terakhir dalam proses pengembangan model pembelajaran TPS-RI adalah uji keefektifan. Uji keefektifan dilakukan dengan cara memberikan asesmen dalam bentuk soal esai untuk menilai keterampilan menulis teks deskripsi. Kriteria penilaian tes esai dibatasi hanya pada aspek kesesuaian judul dengan isi teks, ketepatan diksi atau kosa kata, struktur penulisan (keruntutan), keterpaduan antarkalimat atau paragraf, dan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang tepat.

Secara klasikal berikut ini diagram rata-rata nilai akhir keterampilan menulis teks deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 2. Rata-rata Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis teks deskripsi kelas eksperimen mencapai 83,60 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang mendapat rata-rata nilai 78,20. Hal ini dikarenakan siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran TPS-RI mendapat kesempatan untuk merefleksi dan memperbaiki hasil karyanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purba et al. (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan refleksi bertujuan untuk memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil. Refleksi dapat dijadikan suatu budaya positif untuk menginspirasi siswa dalam menilai sendiri proses belajarnya dan membuat rencana aksi untuk peningkatannya.

Setelah mengetahui masing-masing nilai, peneliti melakukan uji keefektifan melalui: (1) uji *Independent Sample t-Test* pada nilai *posttest* keterampilan menulis teks deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta (2) uji *n-Gain* pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Hasil uji-t keterampilan menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan berikut.

Tabel 8. Uji Perbedaan Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

	kelas	N	Group Statistics		
			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
keterampilan	eks	25	83.60	8.07769	1.76270
	kontrol	25	78.20	9.02090	1.96852

Independent Sample t Test

Hasil Observasi Keterampilan	Uji-F		t	Uji-t	
	F	Sig		df	Sig (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	0.063	0.803	2.633	45	0.012
<i>Equal variances not assumed</i>			2.636	43.131	0.012

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji keefektifan model TPS-RI melalui uji T pada nilai akhir keterampilan menulis teks menunjukkan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya hasil uji *n-Gain* nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Uji *n-Gain* Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Kelas Eksperimen

Keterampilan menulis	Rata-rata nilai	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	54,40	75	40	24%	76%
<i>Posttest</i>	83,60	100	70	96%	4%
Skor <i>n-Gain</i>	0,65				
Kategori	Sedang				

Hasil uji *n-Gain pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh skor 0,65 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS-RI memiliki dampak yang signifikan yaitu dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa secara efektif dari nilai rata-rata 54,40 menjadi 83,60 dengan ketuntasan klasikal 96%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya tentang pengembangan model pembelajaran TPS dan penerapan refleksi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Tussakdia et al., (2022) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share (TPS)* pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau" membuktikan bahwa model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi 79,79 dengan ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ismayanti et al., (2020) juga membuktikan bahwa keterampilan siswa dalam berpikir kreatif dapat meningkatkan melalui strategi refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran TPS-RI terbukti valid, praktis, dan layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran TPS-RI dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks deskripsi. Penelitian ini telah menghasilkan suatu produk berupa pengembangan model pembelajaran *Think Pair Share* menjadi *Think Pair Share Reflection and Improvement* (TPS-RI) dengan sintaks sebagai berikut: (1) *Think*; (2) *Pair*; (3) *Share*; (4) *Reflection*; dan (5) *Improvement*. Model pembelajaran TPS-RI telah diuji dan masuk dalam kategori sangat valid, praktis, dan efektif sehingga dapat menjadi alternatif implementasi model pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS-RI memenuhi kriteria sangat valid dengan rata-rata skor 3,59. Sementara itu, uji kepraktisan melalui observasi pelaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata skor 3,62 dengan kategori sangat baik, respon guru memperoleh rata-rata skor 3,47 dengan kategori sangat praktis, dan respon siswa memperoleh skor rata-rata 3,40 dengan kategori sangat praktis. Model pembelajaran TPS-RI juga memberikan dampak yang efektif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi. Terbukti dari perolehan nilai rata-rata *pretest* 54,40 menjadi 83,60 pada *posttest* dengan ketuntasan klasikal 96%. Hal ini dikarenakan siswa diberikan stimulus berupa media konkrit atau peristiwa yang kontekstual serta kesempatan untuk aktif berdiskusi, berefleksi, dan memperbaiki hasil diskusinya. Kegiatan pembelajaran yang aktif dan reflektif ternyata dapat mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran TPS-RI mempunyai potensi kebermanfaatannya yang lebih besar untuk dikembangkan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian lanjutan seperti penerapan model pembelajaran TPS-RI dalam mata pelajaran atau materi yang lain, pemanfaatan media yang menarik dan sesuai pembelajaran, serta pengembangan strategi atau bahan ajar yang inovatif untuk mengatasi permasalahan di kelas.

PUSTAKA ACUAN

- Arikunto. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer Science & Business Media. <https://doi.org/doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo Persada.
- Fatkasari, Dyah dan Heru, Subrata. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Petung Asri 3 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(03).
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1-22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Ismayanti, I., Arsyad, M., & Marisda, D. H. (2020). Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Fluida. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 117-121. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.573>
- Joyce, B., & Weil, M. (1980). *Models of Teaching*. London: Prentice Hall International.
- Karima, R., Sulianto, J., & Sumarno, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing Berbantuan Video Animasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(1), 141-151. <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.14050>
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidid. In *Kemendikbudristek* (Issue 021).
- Khasanah, K., Suhartiningsih, S., Nurdianasari, N., Proborini, C. A., & Anis, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Poster terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 768-777. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7154>
- Lakilaf, N. S., & Suarjana, I. M. (2017). Penerapan Model Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kelas II SDN 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 284-287. doi: <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12295>
- Mandasari, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutamanueh II Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Tahun. 3(3), 69-75.
- Nugraha, I., Widodo, A., & Riandi, R. (2020). Refleksi Diri dan Pengetahuan Pedagogi Konten Guru Biologi SMP melalui Analisis Rekaman Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 10-26. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15317>
- Nugraheni, W., Diskusi, T., Pair, T., Kolaboratif, M. P., Think, T., & Share, P. (2018). MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF. 2(3), 41-49.
- Nurhuda, A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2022 tentang Standar Proses Pembelajaran
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Rais, M., & Aryani, F. (2019). *Pembelajaran Reflektif Seni Berpikir Kritis, Analitis, dan Kreatif*.

- Riptyawati, E. (2016). Upaya menumbuhkan karakter IPA melalui refleksi penilaian diri siswa pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 6(1), 25-34. doi: [10.21580/phen.2016.6.1.942](https://doi.org/10.21580/phen.2016.6.1.942)
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137-144. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1209>
- Surat Keputusan Kepala BSKAP Kemdikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran
- Trisdiono, H. (2015). Pembelajaran Aktif dan Berpusat Pada Siswa Sebagai Jawaban Atas Perubahan Kurikulum dan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Widyaiswara LPMP D.I. Yogyakarta*, 1(1), 1-13.
- Tussakdia, H., Hajani, T., J., & Firdiansyah, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau. *LJESE Linggau Jurnal Of Elementary School Education*, 2(3), 53-60.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani, Z. (2023). *Metodologi Penelitian Berbasis Fenomenologis*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Yandri. (2023). Tantangan Guru Hadapi Perubahan Kurikulum. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/tantangan-guru-hadapi-perubahan-kurikulum>
- Zul, S., & Kemal, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Cerpen Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 21430-21438. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9697>